



**Meninjau Bakat Musik Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padangpanjang
Provinsi Sumatera Barat
Melalui pelatihan Emsambel Musik Lagu *Baju Kuruang***

*Reviewing the Musical Talents of Class X Students of SMA Negeri 3 Padang Panjang
Province of West Sumatra
Through the training of the Baju Kuruang song music ensemble*

Noki Pratama Mulia¹, Yon Hendri, S. Sn., M. Sn², Nofridayati, S. Sn., M. Sn³

¹Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: nokipratama54@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: yonhen64@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: nofyati2017@gmail.com

Article Information

Submitted : 2023-03-03
Review : 2023-04-10
Accepted : 2023-07-27
Published : 2023-07-28

Correspondence Author

Nama : Noki Pratama
Mulia
E-mail :
noki.pratama54@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan ensambel musik lagu *Baju Kuruang* merupakan suatu proses musikal untuk meninjau bakat musik siswa kelas X di SMA3 Padangpanjang Sumatera Barat. Pengukuran kemampuan siswa yang dapat diartikan sebagai tahapan dalam melihat minat siswa atas pelajaran seni musik di sekolah. Untuk melihat bakat siswa tersebut pelatihan ensambel musik dari lagu yang berjudul lagu *Baju Kuruang* dijadikan sebagai salah satu media dalam melihat perkembangan bakat siswa di sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan yaitu *action research*. Hasil dari pelatihan ensambel musik lagu *Baju Kuruang* yang dilakukan di SMA 3, ada beberapa siswa memiliki bakat dengan kemampuan yang baik dalam memainkan musik dan ada pula yang sedang.

Kata Kunci: Bakat ; siswa ; ensambel ; musik ; baju kuruang.

ABSTRACT

The training for the Baju Kuruang song music ensemble is a musical process to review the musical talents of class X students at SMA 3 Padang Panjang, West Sumatra. Measuring students' abilities can be interpreted as a stage in seeing students' interest in music and art lessons at school. To see the talent of these students, the music ensemble training of the song "Song of Baju Kuruang" was used as one of the media to see the development of students' talents in high schools. This study uses a qualitative research method with an action research approach, namely Action Research. As a result of the Baju Kuruang song music ensemble training conducted at SMA 3, some students had talent with good abilities in playing music and some were moderate.

Keywords: Talent ; student ; ensemble ; music ; fewer clothes.

PENDAHULUAN

SMAN 3 Padangpanjang merupakan salah satu sekolah menengah atas di Padangpanjang yang mendukung pengembangan bakat seorang siswa. Pada mata pelajaran seni budaya terdapat yang membahas tentang ansambel musik. Pengetahuan mengenai dasar-dasar seni musik dalam penyaluran bakat untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang seni musik. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melihat sejauh mana bakat siswa yang ada di sekolah tersebut, khususnya di kelas X memiliki bakat musik.

Sitiatava Rizema Putra (2013:18) memberi definisi mengenai bakat; kemampuan yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Menurut Columbus *asynchronous development*, kemampuan kognitif di atas rata-rata mempunyai intensitas kuat yang dipadu dengan pengalaman, dan kesadaran diri yang secara kualitatif berbeda dengan orang yang normal. William B. Michael (1950) dalam Suharno (1984 : 7), bakat dapat didefinisikan sebagai potensi pola tingkah laku yang dapat dirumuskan melalui pendidikan. Walter Van Dyke Bingham (1937) juga dalam Suharno (1984: 8) memberi definisi bakat adalah suatu kondisi atau serangkaian karakteristik dari kemampuan seseorang untuk sesuatu dengan latihan (khusus) mengenai pengetahuan, keterampilan. Tedjasaputra MS (2003), juga mengatakan kondisi seseorang yang dengan suatu pendidikan dan latihan

memungkinkan mencapai kecakapan, pengetahuan dan ketrampilan khusus. Semiawan (Ali & Asrori, 2005) menyimpulkan sebagai kemampuan alamiah.

Faktor-faktor yang menentukan bakat dapat terwujud menurut (Utami Munandar dkk, 1985 : 18) faktor-faktor itu adalah keadaan lingkungan, sarana dan prasarana, dorongan dan dukungan orang tua, taraf sosial ekonomi. Sebagian besar faktor ini ditentukan oleh keadaan dalam diri seseorang seperti minatnya terhadap sesuatu bidang keinginan untuk berprestasi.

Kurikulum pendidikan yang digunakan pada SMAN 3 Padangpanjang di kelas X adalah kurikulum tahun 2013. Siswa di kelas itu sedang mengikuti pelajaran ansambel untuk bidang studi seni budaya. Namun dalam pelajaran musik tersebut belum bisa diketahui apakah siswa tersebut ikut bermain karena bakat atau karena paksaan gurunya? Untuk itu dipandang perlu diteliti, sejauh mana musik benar-benar diminati oleh siswa di SMA 3, khususnya di kelas X yang sedang belajar musik. Untuk melihat bakat siswa tersebut, penulis menggunakan salah satu lagu yang dekat dengan rasa budaya siswa yang berasal dari budaya Minangkabau yaitu lagu Minang *Baju Kuruang* yang sekarang berasal dari Sumatera Barat.

Lagu baju *kuruang* adalah salah satu lagu pop Minang yang diciptakan oleh

Asbon Madjid, beliau merupakan seorang Seniman serba bisa asal Indonesia yang lahir pada tanggal 8 Mei 1925 dan wafat pada tanggal 16 Maret 2004, beliau merupakan pimpinan grup musik Orkes *Gumarang* yang terkenal pada dekade 50 dan 60-an. Kemudian lagunya itu di populerkan oleh Elly Kasim, Syaiful Nawas dan penyanyi lainnya. Lagu tersebut rilis pada tahun 60-an (Suryadi, 2011). Penulis sengaja memilih salah satu lagu Pop Minang *Baju Kuruang*, karena diasumsikan sebagai rasa yang paling dekat dengan siswa. Alasan kedekatan rasa budaya tersebut menjadi dasar untuk memudahkan mengukur bakat siswa terhadap musik. Karena lirik dan iramanya sesuai dengan kehidupan siswa di kota Padangpanjang. Selain konteks budaya, melodinya mudah dihafal, iramanyapun mudah diterapkan. Lagu ini di aransemen dalam nada dasar C mayor dengan tempo 140 bpm yaitu *Allegro*. Bagian yang di aransemen yaitu; *Intro, Interlude, Chorus, Refrain, Filler, dan Coda*.

Bagaimana lagu *Baju Kuruang* bisa meningkatkan pemahaman praktek atas bakat melalui ansambel musik?. Kemudian seperti apa bakat siswa dari peningkatan praktek ansambel musik lagu “*Baju Kuruang*” di SMAN 3 Padangpanjang?. Tujuan meninjau bakat siswa ini untuk melihat bakat dengan cara memupuk rasa seni siswa melalui kesadaran bermusik.. Kesadaran bakat musik siswa itu dimunculkan dengan cara

meningkatkan praktek melalui ansambel musik melalui penerapan lagu “*Baju Kuruang*”.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran(Suryadi, 2011). Guru sebagai fasilitator dan mediator utama yang menjadikan peserta didik sebagai bagian dari eksperimen yang dikerjakan. Fasilitas yang digunakan membutuhkan perhatian lebih terhadap proses, agar memudahkan cara penyampaian materi yang diajarkan. Dalam penelitian tindakan kegiatan dilakukan dengan siklus yang berurutan yang terdiri dari dua atau lebih siklus. Siklus merupakan salah satu ciri khas dari penelitian tindakan (*action research*(Wibawa, 2012).

Pertama, pengamatan (*Observation*) untuk melihat perkembangan siswa SMAN 3 Padang Panjang dalam proses pembelajaran ansambel musik, sehingga peneliti bisa mengetahui masalah-masalah yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran ansambel musik campuran tersebut untuk dievaluasi.

Kedua, perencanaan (*Planing*), melakukan penelitian, peneliti membuat suatu rencana dalam penelitian dua siklus. Selanjutnya menirukan merupakan cara

penyajian dengan menggunakan tiruan untuk memahami konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu seperti yang peneliti contohkan pada aransemen lagu *Baju Kuruang* ini. Tujuannya agar siswa yang diberi pelatihan mampu menirukan hal serupa yang telah diberikan.

Kemudian latihan untuk mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa agar mencapai keterampilan yang lebih tinggi dari yang telah dipelajarinya sebelumnya. Tindakan pelaksanaan dilakukan selama proses pembelajaran ansambel musik yang tentunya diamati atau diobservasi dengan baik.

Setelah dilakukan pengamatan dalam proses pembelajaran ansambel tersebut secara menyeluruh, maka langkah selanjutnya menilai siswa yang mampu, kurang mampu, ataupun tidak mampu. Kemudian dilakukan refleksi hingga akhirnya siswa dapat melihat kekurangan dalam setiap tahapan proses bermusik agar mereka mampu memperbaiki pada siklus berikutnya.

Terakhir melaporkan hasil kerja berupa tabel, dan grafik kemampuan. Ini dilakukan untuk melihat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran ansambel musik sehingga peneliti bisa mengetahui masalah-masalah yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran ansambel musik campuran tersebut yang kemudian akan dievaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aransemen Lagu Baju Kuruang

Lagu baju *kuruang* ini dalam liriknya menggunakan bahasa daerah Sumatra Barat yaitu bahasa Minangkabau. Berikut lirik lagu baju kuruang:

Lirik bagian a

*Baju kuruang, ondeh ondeh lah sibaju kuruang
Basalendang suto nan aluih bamaniak-maniak
Saruang babungo banang ameh tahun nan lamo
Silopnyo baludu hijau nan babungo pulo*

Lirik bagian b

*Baju kuruang, ondeh ondeh si baju kuruang
Baju kuruang, ondeh ondeh si baju kuruang*

Lirik bagian a

*Baju kuruang, ondeh ondeh si baju kuruang
Yo nan rancak baju kuruang urang koto gadang
Langannyo laweh badannyo disangajo lapang
Sanguanyo bulek licin bakonde bungo
kambang*

Lirik bagian b

*Baju kuruang, ondeh ondeh si baju kuruang
Baju kuruang, ondeh ondeh si baju kuruang*

Lirik bagian a

*Baju kuruang, ondeh ondeh lah sibaju kuruang
Dipakai dek anak gadih urang koto gadang
Jalannyo malenggang, mandaki manurun
ngarai*

Dimalah bujang ndak ka luruik mambao sansai

Lirik Bagian b

*Baju kuruang, ondeh ondeh si baju kuruang
Baju kuruang, ondeh ondeh si baju kuruang
Baju kuruang, ondeh ondeh si baju kuruang
Baju kuruang, ondeh ondeh si baju kuruang*

1. Rancangan materi musik

Rancangan materi ansambel musik lagu *baju kuruang* adalah sebagai berikut. Pertama, penulis membuat notasi dan melodi intro menggunakan aplikasi musik sibelius. Kedua, menentukan nada dasar yang di aransemen. Penulis menentukan nada dasar aransemen lagu *baju kuruang* adalah menurut kemampuan siswa yang telah dilihat sebelum membuat partitur ini, nada dasar yang telah ditentukan yaitu C=Do. Ketiga, membuat melodi Pianika, melodi pianika 1 dapat di lihat pada notasi berikut:

- a. *Intro/center* lagu pada instrumen pianika 1 (bar 1 sampai 19)
- b. Lagu bagian A (bar 23 sampai 30).
- c. Melodi *filler* lagu pada instrumen pianika 1 (bar 34 dan 38)

Membuat Melodi Bellyra

- a. *Intro/center* lagu (bar 1 sampai 19)
- b. *filler* lagu pada instrumen bellyra (bar 11 sampai 18)
- c. Lagu bagian B pada instrumen bellyra (bar 20 sampai 30)

Aransemen dasar yang sudah dibuat disesuaikan kembali dengan kondisi lapangan. Melihat kondisi lapangan tersebut membuat aransemen dasar ini berubah-ubah hingga akhirnya disesuaikan dengan kemampuan siswa-siswi. Setelah terciptanya aransemen baru yang sudah disesuaikan dengan kondisi lapangan dan juga kemampuan anak didik, peneliti menuliskan kembali aransemen, yang

selanjutnya di jadikan pedoman untuk latihan selanjutnya hingga penampilan akhir.

2. Struktur Aransemen Lagu Baju Kuruang

Penerapan ansambel Lagu Baju *Kuruang* akan di Aransemen ulang oleh peneliti ke dalam bentuk formasi ansambel Musik dengan posisi pianika 1 untuk melodi 1 dan juga mengisi *filler*, pianika 2 untuk Harmoni dan Chord, bellyra untuk melodi 2 dan juga mengisi *Filler*, Gitar Akustik untuk ritme, dan bass untuk akor, Cajon Untuk tempo pada lagu. Lagu ini nantinya akan digarap sesuai kebutuhan. Lagu Baju *Kuruang* memiliki beberapa bagian musik yang terdapat di dalamnya yaitu:

- a. *Intro/center lagu*, (terdapat pada partitur bar 1 sampai Bar 19)
- b. *Lagu bagian A* (bar 20 sampai Bar 30)
- c. *Lagu bagian B* (bar 31 sampai Bar 38)
- d. *Interlude lagu* (bar 39 sampai 48)
- e. *Coda* (terdapat pada partitur bar 73 sampai Bar 78)

Struktur yang ditetapkan pada aransemen lagu baju kuruang ialah sebagai berikut: (*Intro/center* lagu - lagu bagian 1 - lagu bagian 2 - *interlude* lagu - lagu bagian - lagu bagian 2 - *Interlude* lagu - *Coda*).

B. Pemilihan Pemain Musik

Pemilihan pemain musik untuk ansambel musik yang peneliti kerjakan, tahapan pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan konsultasi bersama guru pengampu mata pelajaran seni budaya untuk meminta rekomendasi siswasiswi yang sekiranya mampu di ikut sertakan ke dalam formasi ansambel musik. Hasil lanjutan dari tahapan pertama yaitu peneliti memilih siswa-siswi kelas X dan XI dari jurusan yang berbeda dengan alasan kelas XI paling memungkinkan dan memiliki waktu luang untuk dilatih sedangkan siswa-siswi kelas XII sedang mempersiapkan diri fokus untuk kelulusan.

Tahap kedua keikut sertaan penulis dalam formasi ansambel musik. Untuk menginformasikan cara membawakan lagu minang dengan judul lagu Baju *Kuruang*.

Tahap ketiga, mencontohkan praktik mengenai teknik ansambel musik serta melatih kekompakan siswa-siswi dalam bermain beragam alat musik yang akan dikombinasikan dengan format ansambel. Untuk menciptakan sebuah grup ansambel musik yang baik dibutuhkan ikatan emosional antara pengajar dan pemain, serta proses latihan yang signifikan. Dalam hal ini, penulis membuat sebuah Ansambel musik dengan beberapa Siswa SMAN 3 Padangpanjang dan alat musik yang akan diterapkan, antara lain yaitu : Cajon, Gitar Akustik, Gitar Bass, Pianika, dan Bellyra. Yang dimainkan Oleh 10 orang Siswa yaitu: 1

pemain Cajon, 1 pemain Gitar, 1 pemain Bass, 5 pemain Pianika, dan 2 pemain Bellyra. Berikut di bawah ini daftar nama siswa-siswi peserta ansambel musik.

No	Nama	Kelas	Instrumen
1	Alfiola Cherly Monica	IX	Pianika 1
2	Lathifah Khairun Nisa'	IX	Pianika 1
3	Nabila Cindy Aulia	IX	Pianika 2
4	Abellina Putri	IX	Pianika 2
5	Annisa suci Rahmadhani	IX	Pianika 2
6	Kayla Aurelia Aversa	IX	Bellyra
7	Dinda Dwi Zahra	IX	Bellyra
8	Ghani Putra Vulcano	X	Gitar Bass
9	Dhany Ilham	IX	Gitar Akustik
10	Rendi Gusti Arya Nanda. P	IX	Cajon

Daftar Nama Siswa (Pemain Musik)

C. Mengukur Antusias Siswa Berdasarkan Kehadiran

SMAN 3 Padangpanjang memiliki jadwal pelajaran yang cukup padat dalam satu minggu, ditambah dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan siswa-siswi membuat peneliti harus menyesuaikan jadwal yang dimiliki oleh peserta ansambel musik. Oleh karena itu, peneliti mengambil jadwal pulang sekolah siswa-siswi untuk digunakan sebagai latihan yang dilakukan pada sore hari.

Peneliti membuat rincian jadwal kegiatan yang terdiri dari tanggal, kegiatan, perosalan, dan solusi yang bertujuan untuk membuat proses penerapan ansambel musik berjalan dengan baik dan jelas. Selain itu rincian ini berguna untuk menemukan permasalahan dan solusi dari setiap masalah yang ada pada setiap pertemuan. Berikut di bawah ini jadwal dan absensi peserta didik.

No	Nama	Daftar Hadir Siswa Latihan Penerapan Ansambel Lagu Baju Kuruang SMAN 3 Padangpanjang					
		06/ 01/ 23	07/ 01/ 23	10/ 01/ 23	11/ 01/ 23	13/ 01/ 23	14/ 01/ 23
1	Alfiola Cherly Monica	H	H	H	H	H	H
2	Lathifah Khairun Nisa'	H	H	H	H	H	H
3	Nabila Cindy Aulia	H	H	H	H	H	H
4	Abellina Putri	H	H	I	H	H	H
5	Annisa suci Rahmadhani	H	H	H	H	H	H
6	Kayla Aurelia Aversa	H	H	H	H	H	H
7	Dinda Dwi Zahra	H	H	H	H	H	H
8	Ghani Putra Vulcano	H	H	H	I	I	H
9	Dhany Ilham	H	H	I	H	H	H
10	Rendi Gusti Arya Nanda.	H	H	H	H	I	H

Presensi siswa Kelas X bermain Ansambel Musik

Keterangan :

H = Hadir

I = Izin

S = Sakit

D. Kemampuan Siswa memainkan

Ansambel lagu baju kuruang

1. Proses Pertama

Tahapan pra siklus ini peneliti melakukan observasi awal sebanyak dua kali di SMAN 3 Padangpanjang dan juga melakukan sesi wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran seni budaya untuk mengetahui informasi siswa-siswi yang mampu bermain ansambel musik dan peneliti meminta rekomendasi siswa-siswi yang mampu dan bersedia untuk mengikuti penerapan ansambel musik. Tahapan selanjutnya peneliti melakukan penyeleksian pemain untuk penerapan ansambel musik yaitu dengan cara peneliti secara pribadi langsung ke lapangan untuk melakukan tes bermain pada setiap pemain

yang sudah direkomendasikan oleh guru pengampu mata pelajaran seni budaya. Setelah dilakukan penyeleksian peneliti menyimpulkan siswa-siswi yang ikut serta dalam seleksi memiliki potensi kemampuan bermain musik yang cukup bagus, namun rata-rata dari mereka memperoleh kemampuan tersebut secara otodidak sehingga pengetahuan mereka dalam bermain ansambel masih minim.

Kriteria penilaian kemampuan bermain gitar pemain dinilai dari aspek penting permainan ansambel yaitu teknik, tempo, kekompakan, dan balance. Adapun indikator penilaian tindakan yang digunakan dalam penilaian yaitu kategori rentang nilai. Untuk nilai 71-100 peneliti masukkan dalam kategori mampu, untuk nilai 41-70 dikelompokkan dalam kategori Kurang mampu, dan untuk nilai 0-40 dikelompokkan dalam kategori tidak mampu.

Tiga puluh empat penilaian kemampuan bermain ansambel gitar siswa-siswi SMAN 3 Padangpanjang. Peneliti menilai aspek penting dalam permainan ansambel yaitu dari segi teknik, tempo, kekompakan, dan *balance*. Untuk menentukan skor maksimum aspek yang dinilai dapat dihitung $100 \text{ dibagi empat aspek yang dinilai yaitu teknik, tempo, kekompakan dan balance, yaitu } 100 : 4 = 25$. Dapat disimpulkan pemberian nilai maksimum per aspek yang dinilai adalah dengan bobot 25. Selanjutnya data yang diperoleh dari

penilaian ditafsirkan menggunakan perhitungan persentase. Perhitungan persentase dimaksud untuk melihat peningkatan penilaian per siklus. Persentase diperoleh dengan membandingkan frekuensi kemampuan siswa dengan jumlah siswa yang dilatih dan dikaitkan dengan angka 100%.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

- P = Presentase (Tingkat Keberhasilan)
- F = Frekuensi (Kemampuan Siswa)
- N = Jumlah (Anggota yang Dilatih)
- 100 = Persentase Maksimal

Sebagai contoh pemain yang sudah mampu memahami aspek permainan ansambel ansambelyaitu 1 orang dari 10 orang pemain. Jadi kalau di bawakan ke rumus tabel distribusi frekuensi adalah $\frac{1}{10} \times 100\% = 10\%$. Dapat disimpulkan untuk persentasi penilaian permainan aspek ansambel musik untuk satu orang siswa adalah 10%. Berikut ini adalah hasil tes pemain yang diperoleh sebelum melakukan tindakan (pra siklus)

No	Nama	Aspek yang di nilai				Jumlah	Ket
		Tek	Tem	Kom	Bal		
1	Siswa 1	20	10	10	10	50	K M
2	Siswa 2	10	10	10	5	55	T M
3	Siswa 3	10	20	10	15	55	K M
4	Siswa 4	10	10	10	5	35	T M
5	Siswa 5	10	20	20	10	60	K M
6	Siswa 6	10	10	10	5	35	T M
7	Siswa 7	20	15	10	15	60	K M
8	Siswa 8	20	20	20	15	75	M
9	Siswa 9	15	15	10	10	50	K M
10	Siswa 10	20	15	20	10	65	K M

Kondisi Awal Kemampuan Peserta Ansambel Musik

Keterangan :

- M = Mampu
- KM = Kurang Mampu
- TM = Tidak Mampu

Berdasarkan tabel di atas dapat diperjelas bahwa siswa-siswi peserta ansambel yang mampu menguasai ansambel musik dengan baik hanya 1 orang siswa dengan persentase $\frac{1}{10} \times 100\% = 10\%$, 6 orang siswa kurang mampu dengan persentase $\frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$, dan 3 orang siswa yang tidak mampu dengan persentase $\frac{3}{10} \times 100\% = 30\%$. Dari data diatas dapat dilihat siswa-siswi penerapan ansambel masih belum menguasai permainan ansambel dengan baik dilihat dari lemahnya permainan dalam semua aspek baik dari teknik permainan, tempo, kekompakan dan *balance*.

Langkah awal dalam perencanaan, peneliti melakukan aransemen dengan menggunakan software sibelius 7.5 dimana aransemen ini dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi di lapangan. Hasil dari software sibelius tersebut peneliti dengarkan kepada peserta didik sebagai pedoman awal dan pengenalan materi lagu yang akan dimainkan.

Perencanaan berikutnya peneliti menyusun materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa-siswi penerapan ansambel. Selanjutnya peneliti membentuk perencanaan jadwal latihan yang nantinya akan diadakan dalam 6 kali pertemuan, dimana pertemuan 1 sampai 3 masuk dalam

proses tindakan siklus I yang akan fokus dalam pemberian materi dan pengenalan lagu “baju kuruang”. Berikutnya pertemuan ke 4 sampai 6 masuk dalam proses tindakan siklus II yang akan fokus dalam memperlancar dan menyelaraskan/balance permainan, sehingga tercipta sebuah permainan ansambel musik yang baik.

Langkah awal tindakan dengan memberikan materi pembelajaran dari instrumen gitar yang digunakan dalam kegiatan ansambel gitar. Agar pembelajaran berhasil.

Peneliti menyampaikan materi secara verbal kepada siswa-siswi SMAN 3 Padangpanjang. Menyampaikan materi materi tentang musik dan membahas seputar tentang ansambel pada lagu baju kuruang. Mempraktekkan cara pembelajaran teknik ansambel dan penerapan partitur aransemen lagu *Baju Kuruang* ke instrument musik. Menirukan permainan aransemen lagu *Baju Kuruang* ini. Memberikan latihan-latihan terhadap apa saja yang telah menjadi konsep peneliti untuk siswanya agar mencapai keterampilan yang lebih tinggi dari yang telah dipelajarinya dari lagu baju kuruang.

Seperti teknik pada Gitar Bass pada partitur sibelius. Teknik yang terdapat yaitu teknik *Staccato*.



Teknik Staccato (bar 5)

Teknik *staccato* adalah memainkan serangkaian nada pendek, terputus-putus. Teknik *Staccato* ini pada lagu baju kuruang dapat ditemukan di bar 5 pada instrumen Gitar Bass.

Kemudian teknik *Legato* pada Pianika



Teknik Legato (bar 32)

Teknik *Legato* adalah Membunyikan gabungan not dari satu nada ke nada berikutnya tanpa terputus-putus. Teknik *legato* pada lagu baju kuruang dapat ditemukan di bar 32 pada instrumen pianika 2.

No	Nama	Aspek yang di nilai				Jumlah	Ket
		Tek	Tem	Kom	Bal		
1	Siswa 1	20	10	10	10	50	K M
2	Siswa 2	10	10	10	5	55	TM
3	Siswa 3	20	20	20	15	75	M
4	Siswa 4	10	10	10	5	35	TM
5	Siswa 5	10	20	20	10	60	K M
6	Siswa 6	10	10	10	5	35	TM
7	Siswa 7	20	15	10	15	60	K M
8	Siswa 8	20	20	20	15	75	M
9	Siswa 9	15	15	10	10	50	K M
10	Siswa 10	20	15	20	10	65	K M

Hasil praktik siklus pertama

Keterangan :

M = Mampu

KM = Kurang Mampu

TM = Tidak Mampu

Berdasarkan tabel di atas dapat diperjelas bahwa siswa-siswi peserta ansambel yang mampu menguasai ansambel musik meningkat menjadi 2 orang dengan persentase $2/10 \times 100\% = 20\%$, siswa-siswi yang kurang mampu bermain ansambel berkurang menjadi 5 orang dengan persentase $5/10 \times 100\% = 50\%$, dan yang tidak mampu 3 orang dengan persentase $3/10 \times 100\% = 30\%$. Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, permainan ansambel musik siswa-siswi sudah mengalami peningkatan, dalam teknik, tempo dan kekompakan, namun masih kurang dalam aspek balance. Karena peningkatan penerapan ansambel musik pada siklus I di rasa belum optimal. Oleh sebab itu, agar penerapan ansambel musik lebih optimal lagi maka perlu dilanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.

Saat ini penerapan teknik ansambel musik di SMAN 3 Padangpanjang masih belum berjalan dengan lancar atau belum optimal, karena masih terdapat beberapa kendala selama proses penerapan ansambel musik berlangsung, berikut beberapa kendala yang dihadapi antara lain.

Siswa-siswi penerapan ansambel musik kadang bingung saat pengulangan materi karena belum paham materi secara keseluruhan. Siswa-siswi penerapan ansambel musik belum bisa menyelaraskan atau belum balance permainan yang menggabungkan seluruh instrumen musik dengan alat musik yang lainnya. Siswa-siswi penerapan ansambel

musik kadang izin dan tidak dapat melakukan latihan penerapan tersebut. Beberapa Siswa-siswi penerapan ansambel musik datang terlambat.

Dilihat dari evaluasi siklus I di atas dapat dilihat masih banyak kendala yang ditemui, maka dari itu peneliti perlu melakukan pelaksanaan tindakan siklus II guna memperbaiki hasil yang di peroleh dari siklus I dengan perencanaan dan tindakan yang lebih matang.

2. Proses kedua

Proses tindakan siklus II merupakan tindakan lanjutan dari penerapan teknik ansambel musik melalui lagu “Baju *Kuruang*” di SMAN 3 Padangpanjang. Dalam siklus ini, peneliti melanjutkan penelitian setelah melihat hasil dari siklus I, sebagai acuan yang di rasa masih kurang sehingga harus diberikan penerapan lebih guna memperbaiki segala kekurangan seperti teknik, kekompakan, dan *balance* yang terdapat pada siklus I sehingga bisa menjadi acuan dan bisa meningkatkan penerapan ansambel musik pada siklus II. Berikut ini pelaksanaan siklus II yang meliputi perencanaan, Pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi.

Pada perencanaan siklus II peneliti kembali menyusun rencana dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini yaitu

mengidentifikasi masalah melalui hasil tes pada siklus I. Setelah melewati siklus I peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat selama proses siklus I seperti teknik bermain dalam ansambel yang masih sangat lemah dan belum ada permainan yang kompak. Maka dari itu pada tahap siklus II ini peneliti ingin meningkatkan lagi kualitas bermain ansambel siswa-siswi penerapan ansambel musik. Setelah mengidentifikasi masalah, perencanaan selanjutnya peneliti membuat pola latihan yang lebih disiplin dan terjadwal, sehingga tidak terjadi lagi siswa-siswi yang terlambat saat proses latihan, serta peneliti meminta siswa-siswi lebih serius dan tekun dalam proses pelatihan. Pada pertemuan pertama siklus kedua, peneliti mengulang kembali materi yang telah diberikan pada siklus I. Pertemuan kedua, peneliti akan meningkatkan permainan teknik dari setiap instrumen. Pertemuan ketiga, peneliti akan menyelaraskan semua instrumen sehingga benar-benar kompak. Pertemuan keempat, peneliti kembali akan menyelaraskan semua instrumen hingga mencapai permainan ansambel musik yang bagus. Pertemuan keempat pada siklus kedua merupakan tahap akhir dari sesi latihan. Selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk tampil dalam pertunjukan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II, tindakan yang dilakukan saat pelaksanaan siklus II yaitu, peneliti mengulang kembali materi mengenai teknik permainan ansambel, bagaimana

menyesuaikan tempo, dan melatih kekompakan. Peneliti memberikan contoh dan gambaran cara permainan. Peneliti melatih secara individu setiap siswa-siswi penerapan ansambel. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga pertemuan akhir sampai mendapatkan performa permainan yang terbaik. Hal yang membedakan siklus I dengan siklus II yaitu peneliti mengambil sikap tegas dalam memberi tahu kepada siswa-siswi agar lebih serius dan konsentrasi dalam mengikuti proses latihan, dan selanjutnya peneliti menambah jadwal latihan di luar jadwal yang telah ditentukan

Berdasarkan hasil kegiatan pengamatan yang dilakukan pada siklus II, peneliti kembali membuat penilaian berupa analisis data mengenai mampu, kurang mampu atau tidak mempunya siswa-siswi penerapan ansambel dalam siklus II yang merupakan tahap terakhir dari penerapan ansambel musik yang dilakukan oleh peneliti.

Berikut hasil analisis dari proses penerapan teknik ansambel musik pada siklus II.

No	Nama	Aspek yang di nilai				Jumlah	Ket.
		Tek	Tem	Kom	Bal		
1	Siswa 1	20	20	25	15	80	M
2	Siswa 2	20	20	20	15	75	M
3	Siswa 3	20	20	20	15	75	M
4	Siswa 4	20	10	20	15	65	KM

5	Siswa 5	20	20	25	15	80	M
6	Siswa 6	15	25	20	20	80	M
7	Siswa 7	20	20	20	15	75	M
8	Siswa 8	25	20	20	25	90	M
9	Siswa 9	20	20	20	15	75	M
10	Siswa 10	20	20	20	15	75	M

Hasil praktik siklus kedua

Keterangan :

M = Mampu

KM = Kurang Mampu

TM = Tidak Mampu

KESIMPULAN

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 9 orang siswa-siswi peserta ansamble, mampu bermain ansambel dengan baik. Jika dipersentasekan $9/10 \times 100\% = 90\%$. Pada siklus II ini kemampuan bermain 10 orang siswa-siswi terlihat sudah meningkat baik dalam aspek teknik permainan, tempo, kekompakan, dan penyelarasan atau *balance*. Penilaian dapat dilihat bahwa siswa-siswi telah menjalankan latihan dengan baik dan permainan juga mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa hampir semua anggota ansambel mampu bermain dengan baik dan benar. Pada tahap ini siswa-siswi sudah dapat dikatakan mampu menggabungkan semua instrumen dengan selaras dan kompak.

Pada proses evaluasi peneliti merangkum hasil pembelajaran berdasarkan observasi yang

dilakukan pada siklus II. Hasil yang di dapatkan pada siklus II sudah meningkat dengan baik jika dibandingkan pada siklus I. Pada siklus I, siswa-siswi penerapan ansambel musik yang mampu bermain dengan baik berjumlah 2 orang yaitu 20% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 9 orang yaitu 90%.

Penerapan ansambel musik lagu *Baju Kuruang* yang diteliti oleh peneliti di SMAN 3 Padangpanjang menemukan beberapa kendala utama pada proses kegiatan latihan yaitu, padatnya kegiatan belajar mengajar di sekolah membuat siswa-siswi kesulitan dalam mengatur jadwal latihan sehingga sering terjadi keterlambatan dalam proses latihan, meskipun jadwal latihan sudah ditentukan. Dalam jadwal latihan yang sudah ditentukan terkadang ada beberapa siswa-siswi dalam proses latihan tidak hadir dalam penerapan. Dalam bermain gabungan terkadang siswa-siswi masih kurang *balance* dalam permainan ansambel.

Penyelesaian yang peneliti lakukan dalam mengatasi berbagai kendala pada saat proses latihan penerapan ansambel gitar yaitu, peneliti mengambil jam pulang sekolah sehingga siswa-siswi dapat berkonsentrasi latihan tanpa adanya gangguan jam pelajaran yang mengikat. Peneliti mengambil sikap tegas dalam memberi tahu kepada siswa-siswi agar lebih

serius dan konsentrasi dalam mengikuti proses latihan.

Peneliti membuat latihan tambahan di hari lain jika ada acara pertemuan antar sekolah di SMAN 3 Padangpanjang, dikarenakan sebagian siswa-siswi tersebut masih proses tahap awal belajar dan masih butuh latihan tambahan secara individu.

Campin Orkes Gumarang', *Harian Singgalang*.

Wibawa, S. (2012) 'Penelitian Tindakan Kelas', *FBS UNY*.

Zakariah, M. A. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Developmen (R n D)*. Publikasi IAIN Batusangkar.

KEPUSTAKAAN

Firman. 2018. Perubahan Kebudayaan dan Perkembangan Musik Pop Minangkabau Di Indonesia. Padang : *researchgate jurnal*.

Harisatul, L. H. 2016. "Peningkatan Keterampilan Bermain Musik Ansambel Melalui Aransemen Lagu Daerah Nusantara Pada Kelas VIII". Institut Seni Indoneisa Denpasar : Skripsi.

Ikhlas, Enggi Maihendra. 2018. Pembelajaran Ansambel Musik di SMA Negeri 1 Painan. Padang : *ejournal*.

Indonesia. 2003 Undang-Undang Republik. "Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Julia, J. 2017. *Pendidikan Musik: Permasalahan dan pembelajarannya*. UPI, Sumedang Press.

Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.

Saputra, D. N. 2020. Penerapan Flipped Classroom Pada Pembelajaran Teori Musik Di Prodi Pendidikan Musik. *Pedagogia*, 18(3).

Somantri, G. R. (2005). *Memahami metode kualitatif*. Makara Human Behavior Studies in Asia, 9 (2), 57-65.

Suryadi (2011) 'Asbon Madjid: Nahkoda